

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang bertujuan menilai secara sistematis kinerja suatu program atau intervensi berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang cermat. Fokusnya mencakup efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak program dalam konteks nyata. Evaluasi dilakukan terhadap desain, pelaksanaan, hingga hasil akhir, untuk memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan kebijakan strategis. Selain sebagai alat ukur, penelitian ini juga berfungsi sebagai kerangka analitis untuk memahami dinamika program serta merumuskan rekomendasi perbaikan secara formatif maupun sumatif.¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menekankan pemahaman mendalam atas konteks dan dinamika program melalui pengumpulan data naratif (wawancara), observasi non partisipatif, dan analisis dokumen untuk mendukung dan mengkaji hubungan wakaf dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui analisis kritis sumber sekunder seperti laporan keuangan, kebijakan, dan data statistik, serta mengungkap tantangan seperti transparansi, regulasi, dan kesenjangan data.² Berdasarkan kerangka Stufflebeam, evaluasi CIPP menggabungkan aspek formatif dan sumatif: analisis kebutuhan dan lingkungan program (*context*), penilaian sumber daya dan desain (*input*), pemantauan pelaksanaan (*process*), serta penilaian hasil dan kesinambungan (*product*). Teknik triangulasi data dan analisis tematik membantu memvalidasi temuan serta mengungkap pola-pola utama dalam implementasi dan dampak.

Penelitian ini mengadopsi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*),³ sebagai kerangka analitis untuk menilai efektivitas program wakaf dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Evaluasi konteks (*Context*) difokuskan pada analisis kesesuaian program wakaf dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, termasuk

¹ Ambiyar dan Muharika Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 35.

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Mycological Research*, vol. 94, 2015, 250.

³ Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2 ed. (San Francisco: Jossey Bass A Wiley Brand One Montgomery Street, 2014), 310.

pemeriksaan relevansi program terhadap prioritas nasional dalam implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pada tahap evaluasi masukan (*input*), penelitian menganalisis kecukupan sumber daya pendukung meliputi kerangka regulasi, kapasitas kelembagaan dan SDM, serta ketersediaan dana dan infrastruktur untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Evaluasi proses (*process*) dievaluasi melalui pemeriksaan efektivitas implementasi program yang mencakup mekanisme pengawasan, tingkat transparansi pengelolaan dana wakaf, partisipasi masyarakat, serta efisiensi alokasi sumber daya. Evaluasi produk (*product*) kemudian mengukur dampak nyata program wakaf terhadap indikator SDGs dengan menggunakan kombinasi indikator kuantitatif dan kualitatif untuk menilai *outcome* program.

Model evaluasi CIPP menyediakan penilaian holistik pada program wakaf dengan menilai kesesuaian tujuan terhadap kebutuhan konteks (*context*), kecukupan dan efektivitas sumber daya (*input*), kualitas pelaksanaan (*process*), serta capaian akhir (*product*). Pendekatan multidimensi ini cocok untuk wakaf yang melibatkan aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan, sehingga memberikan wawasan menyeluruh tentang kesiapan, pelaksanaan, dan keberlanjutan. Dengan demikian, CIPP meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan wakaf sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam studi ini sangat penting dan bersifat aktif. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data melalui teknik seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi bersama para pemangku kepentingan. Pada setiap komponen CIPP yakni konteks, input, proses, dan produk, kehadiran peneliti secara fisik maupun epistemologis memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap latar belakang program, penggunaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang dicapai. Keterlibatan peneliti juga mendukung validasi data dan keabsahan temuan, dan mendukung pendekatan kualitatif dalam model CIPP.

⁴ Stufflebeam dan Coryn, 312.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lokasi yang representatif untuk menggambarkan konteks kebijakan dan implementasi wakaf bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu Badan Wakaf Indonesia, untuk memahami kerangka strategis Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf, yang berlokasi di Gedung Bayt Al Quran Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Pintu 1 - Jakarta Timur 13560. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi kontekstual, aksesibilitas data, dan variasi praktik wakaf. Pelaksanaan penelitian dibatasi pada periode Januari–Mei 2025, mencakup tahap perumusan proposal hingga penyajian hasil akhir.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didefinisikan sebagai data autentik yang dihimpun secara langsung melalui interaksi empiris dengan subjek penelitian, khususnya para aktor kunci yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pengembangan wakaf.⁵ Data tersebut dikonstruksi secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi yang telah dirumuskan. Dalam konteks metodologis, karakteristik utama data primer terletak pada sifatnya yang orisinal dan belum mengalami proses transformasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas secara langsung dari sumber pertama.⁶ Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara semi-terstruktur yang melibatkan tiga hingga lima informan kunci, mencakup perwakilan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI), Kementerian Agama, serta *nazhir* sebagai pengelola aset wakaf. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan kedalaman pengetahuan informan dalam pengelolaan wakaf, serta kapasitas mereka dalam memberikan perspektif strategis terkait implementasi kebijakan dan praktik operasional.

⁵ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Alauddin University Press, Makassar (Alauddin University Press, 2018), 23.

⁶ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications Ltd, 2018), 189.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini memanfaatkan lima kelompok data sekunder utama, yaitu: (a) kerangka regulasi yang mencakup Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf beserta peraturan turunannya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN TPB); (b) dokumen operasional meliputi Laporan Indeks Wakaf Nasional yang diterbitkan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), laporan keuangan nazhir, dan publikasi resmi Kementerian Agama bersama Bappenas; (c) sumber akademis berupa literatur ilmiah termasuk jurnal dan disertasi yang membahas keterkaitan wakaf dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs); (d) data statistik resmi dari indikator SDGs Badan Pusat Statistik (BPS) serta data keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BWI; serta (e) kajian internasional seperti laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), *World Bank*, dan *Islamic Development Bank* (IsDB). Beragam sumber data tersebut kemudian diintegrasikan secara sistematis untuk menganalisis peran strategis wakaf dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan panduan protokol terstruktur yang diadaptasi menjadi diskusi eksploratif agar lebih fleksibel dalam menggali informasi mendalam, khususnya dari narasumber ahli. Peneliti menerapkan teknik simak aktif untuk menangkap pola naratif, kontradiksi, dan penekanan tertentu dalam jawaban informan, serta mendokumentasikannya melalui rekaman audio dan catatan lapangan yang terenkripsi guna menjaga akurasi transkripsi dan mendukung analisis tematik. Melalui proses ini, data yang ingin diperoleh mencakup persepsi informan terhadap topik penelitian, perbedaan pandangan, isu-isu penting yang mereka tekankan, serta wawasan tentang faktor pendukung, hambatan, dan konteks pelaksanaan program yang relevan dengan tujuan studi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis kritis terhadap dokumen tertulis serta arsip resmi yang relevan, terutama untuk memahami dimensi historis program Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf di Badan Wakaf Indonesia. Sebagai pelengkap data primer, dokumentasi digunakan untuk menilai konsistensi implementasi program dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan merekonstruksi evolusi kebijakan serta praktik pengelolaan wakaf. Data yang ingin diperoleh meliputi kronologi kebijakan, bukti administratif pelaksanaan program, dan kesesuaian antara dokumen resmi dengan praktik di lapangan.

3. Observasi Non Partisipan

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan program wakaf di Badan Wakaf Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pencatatan objektif terhadap interaksi pemangku kepentingan, proses operasional, dan penerapan kebijakan di lapangan. Selama observasi, peneliti mencatat perilaku, prosedur administratif, dan kondisi lembaga secara sistematis tanpa intervensi, sehingga menghasilkan data yang autentik dan alami. Data yang ingin diperoleh mencakup pola kerja antar aktor, alur pelaksanaan program, serta kesesuaian praktik dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Berikut matriks pengumpulan data untuk penelitian evaluasi program Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf di Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan pendekatan sistematis:

Tabel 3.1 Matriks Pengumpulan Data

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Indikator
Context (Konteks)	1. Kesesuaian program wakaf dengan SDGs 2. Relevansi dengan prioritas nasional 3. Analisis kebutuhan	1. Dokumen RPJMN/ RPJMD 2. Kebijakan BWI 3. Laporan SDGs Indonesia	1. Analisis dokumen 2. Wawancara ahli 3. FGD dengan stakeholders	1. Tingkat keselarasan dengan target SDGs 2. Kesesuaian dengan kebutuhan lokal

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Indikator
	pembangunan berkelanjutan	4. Pakar ekonomi syariah		
<i>Input</i> (Masukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan regulasi 2. Ketersediaan dana dan infrastruktur 3. Kualitas SDM pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU Wakaf dan turunannya 2. Laporan keuangan wakaf 3. Data BWI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review regulasi 2. Survei institusi 3. Observasi lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerangka hukum 2. Rasio SDM/aset wakaf 3. Kecukupan anggaran
<i>Process</i> (Proses)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme pengawasan 2. Transparansi pengelolaan 3. Partisipasi masyarakat 4. Efisiensi alokasi sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP pengelolaan wakaf 2. Laporan audit 3. Dokumen pelaporan publik 4. Laporan rapat stakeholders 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara mendalam 2. Analisis dokumen 3. Observasi partisipatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pengawasan 2. Tingkat keterbukaan informasi 3. Jumlah program partisipatif
<i>Product</i> (Produk)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak pada indikator SDGs 2. Kontribusi terhadap: <ul style="list-style-type: none"> • Pengentasan kemiskinan (SDG 1) • Pendidikan (SDG 4) • Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi (SDG 8) • Mengurangi Kesenjangan (SDG 10) • Kota & Komunitas Berkelanjutan (SDG 11) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data penerima manfaat 2. Laporan dampak program 3. Statistik daerah 4. Laporan tahunan BWI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei penerima manfaat 2. Analisis data sekunder 3. Studi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. % penurunan kemiskinan 2. Peningkatan akses pendidikan 3. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi 4. Pengurangan kesenjangan 5. Perkembangan kota dan komunitas berkelanjutan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif, mengorganisir data dari wawancara, studi dokumentasi, serta sumber sekunder seperti Indeks Wakaf Nasional dan laporan TPB/SDGs Indonesia. Analisis dilakukan secara dinamis melalui tiga tahap: pra-pengumpulan data (penyusunan kerangka analisis), saat pengumpulan data (penyesuaian temuan lapangan), dan pasca-pengumpulan data (penyempurnaan interpretasi), guna memastikan keselarasan antara hasil empiris dan tujuan penelitian. Melalui analisis kualitatif evaluatif, penelitian ini mengkaji hubungan pengelolaan wakaf dengan SDGs serta menilai kesesuaian pengembangan wakaf dalam Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Analisis data dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan dan dilanjutkan setelah data terkumpul seluruhnya. Beberapa pendekatan analitik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan sebagai tahap kritis dalam menganalisis seluruh data lapangan terkait program Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf di Badan Wakaf Indonesia. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen substantif dari program yang diteliti melalui beberapa kegiatan utama: (a) konsolidasi data dari transkrip wawancara dan dokumen pendukung, (b) seleksi temuan kunci berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, dan (c) kategorisasi informasi berdasarkan aspek-aspek evaluasi. Reduksi data yang sistematis ini menghasilkan penyajian data yang lebih terfokus, sehingga memfasilitasi proses analisis lebih lanjut sekaligus meningkatkan efisiensi dalam tahapan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Tahap display data mengorganisasikan hasil reduksi dalam berbagai format seperti narasi teks, diagram, atau matriks kategori. Penyajian naratif merupakan bentuk yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Display data yang baik memungkinkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan dalam data, serta menentukan langkah analisis selanjutnya secara lebih tepat. Penelitian ini menyajikan data hasil evaluasi program pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Indonesia secara sistematis melalui deskripsi naratif yang terstruktur. Data yang telah direduksi dirangkum untuk memfokuskan pada

temuan-temuan kunci yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga memudahkan identifikasi pokok permasalahan. Penyajian ini dirancang untuk memastikan konsistensi dengan fokus penelitian, sekaligus memfasilitasi pemahaman menyeluruh terhadap dinamika program, termasuk sikap, tindakan, dan peristiwa yang terkait dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu terikat pada rumusan masalah awal karena sifat masalah yang dinamis dan dapat berkembang selama penelitian. Temuan yang dihasilkan diharapkan memberikan kontribusi baru, baik berupa deskripsi mendalam tentang fenomena yang sebelumnya kurang jelas, maupun pengungkapan hubungan kausal, pola interaksi, atau bahkan pengembangan teori baru yang relevan dengan konteks penelitian. Pada Tahap ini peneliti menganalisis data terpilah tentang pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Indonesia terkait SDGs, lalu memverifikasi dan menyimpulkan temuan dengan kesesuaian fokus penelitian untuk disajikan sebagai hasil akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bertujuan memverifikasi kecocokan antara temuan penelitian dengan realitas di lapangan, serta memastikan akurasi informasi dari sumber data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menerapkan teknik triangulasi data. Peneliti mengombinasikan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan informan kunci dan analisis dokumen resmi untuk memperoleh data yang komprehensif. Pendekatan triangulasi ini memungkinkan pengecekan silang (*cross-checking*) antara informasi lisan dari narasumber dengan bukti tertulis, sehingga menghasilkan temuan yang konsisten dan valid. Data yang terkumpul kemudian menjadi bahan evaluasi kritis terhadap efektivitas program pengelolaan dan pengembangan wakaf yang diimplementasikan oleh Badan Wakaf Indonesia, sekaligus memastikan bahwa seluruh temuan penelitian sesuai dengan realitas empiris di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini secara komprehensif meliputi perencanaan metodologis yang mendalam, dimulai dari penyusunan kerangka rancangan penelitian yang memuat pendekatan, desain, dan strategi evaluasi. Proses ini dilanjutkan dengan perumusan proposal penelitian secara sistematis yang mengartikulasikan latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian, serta justifikasi ilmiahnya. Selanjutnya dilakukan penentuan fokus kajian yang spesifik dan signifikan, disertai seleksi lokasi penelitian yang relevan dan representatif untuk memastikan validitas kontekstual. Tahap krusial lainnya adalah identifikasi menyeluruh terhadap sumber data potensial, baik primer maupun sekunder, beserta teknik penggaliannya. Secara paralel, dilakukan penyiapan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya seperti kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi, atau panduan FGD yang dirancang secara cermat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan secara efektif.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap implementasi, peneliti secara aktif melaksanakan kegiatan pengumpulan data di lapangan dengan ketat berpedoman pada fokus kajian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaannya mencakup penerapan berbagai metode dan teknik pengambilan data yang relevan, seperti observasi langsung terhadap fenomena, wawancara mendalam dengan narasumber kunci, atau diskusi kelompok terfokus. Secara paralel dan integral dengan kegiatan pengumpulan data tersebut, peneliti secara sistematis melakukan proses dokumentasi baik melalui foto, video, rekaman audio, maupun pengumpulan bukti serta mencatat secara cermat dan rinci seluruh informasi penting yang diperoleh. Proses pencatatan ini dilakukan secara *real-time* di lokasi penelitian dan diperdalam melalui refleksi harian untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data. Kegigihan dan kepekaan peneliti dalam mengidentifikasi, merekam, dan mengorganisir segala informasi yang relevan bahkan yang bersifat implisit atau kontekstual merupakan faktor krusial dalam menjaga validitas ekologis dan kekayaan data penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses krusial yang terdiri dari serangkaian langkah sistematis dan iteratif. Dimulai dengan pengorganisasian data secara terstruktur meliputi koding, klasifikasi, dan penyusunan database guna memudahkan akses dan pengelolaan data mentah yang terkumpul. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data yang selektif, yakni menyaring, memfokuskan, dan mengabstraksi informasi esensial dari kompleksitas data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kecenderungan utama. Tahap ini melibatkan interpretasi makna secara mendalam terhadap data yang telah direduksi; peneliti menjelajahi hubungan antar variabel, memahami konteks sosial, serta menyimpulkan implikasi substantif berdasarkan kerangka teoretis dan tujuan penelitian. Untuk memastikan kredibilitas temuan, dilakukan verifikasi keabsahan data secara teliti melalui teknik seperti triangulasi sumber/metode, member checking, atau audit trail. Visualisasi hasil kemudian diterapkan untuk mempresentasikan temuan secara jelas dan persuasif menggunakan tabel, grafik, diagram, atau peta konsep yang relevan. Proses ini mencapai puncaknya pada penyimpulan temuan penelitian, di mana peneliti merumuskan jawaban holistik atas pertanyaan penelitian, menyatakan generalisasi terbatas (jika ada), serta mengartikulasikan rekomendasi kebijakan atau implikasi praktis yang didukung secara empiris oleh seluruh rangkaian analisis.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap finalisasi penelitian meliputi proses komprehensif penyusunan laporan hasil penelitian secara utuh dan koheren. Kegiatan ini dimulai dengan penulisan naratif temuan penelitian yang sistematis, mengikuti struktur akademik baku (pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan) dan mematuhi standar integritas ilmiah serta kaidah penulisan yang berlaku. Secara integral dan berkelanjutan, dilakukan proses diskusi dan konsultasi intensif dengan pembimbing atau tim ahli. Sesi konsultasi yang bersifat dialogis dan reflektif ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas, di mana pembimbing memberikan umpan balik kritis terkait kedalaman analisis, ketepatan interpretasi, konsistensi argumentasi, kelengkapan data, serta kepatuhan terhadap norma akademik. Masukan yang berharga ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi yang teliti dan berulang

(iteratif) terhadap naskah laporan. Proses revisi bukan sekadar koreksi teknis, melainkan upaya substantif untuk memperkuat validitas, kejelasan, koherensi logika, dan daya persuasi argumentasi yang disajikan. Siklus konsultasi dan revisi yang dinamis ini berlangsung hingga tercapai kesempurnaan yang memadai, menghasilkan laporan akhir penelitian yang telah melalui proses penyempurnaan (*refinement*) yang ketat, siap diseminasi, dan memenuhi standar kelayakan akademis tertinggi.